AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN: 2964-6332
e-ISSN: 2964-6340

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v5i2.9389

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL 00.00 KARYA AMEYLIA FALENSIA

Expressive Speech Acts in the Novel 00.00 by Ameylia Falensia

Siska Triananda & Siti Ainim Liusti
Universitas Negeri Padang
siskaananda540@gmail.com; sitiainim@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 13, 2026	Mar 13, 2026	Mar 25, 2026	Mar 30, 2026

Abstract

Although studies on expressive speech acts in literary works have been widely conducted, research linking types of expressive speech acts with speech strategies in contemporary novels remains limited. This study aims to analyze the types of expressive speech acts and speech strategies in the novel *00.00* by Ameylia Falensia. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. The research data consisted of 336 character utterances selected through purposive sampling. Data were collected using reading and note-taking techniques, then analyzed using the Miles and Huberman analysis model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that there were twelve types of expressive speech acts, with condemning as the dominant type, followed by criticism and complaining. In the aspect of speech strategies, five strategies were identified, with the dominant strategy being bald on-record speech without small talk. These findings indicate that language use in the novel is influenced by emotional conflicts among the characters, so that utterances tend to be delivered directly. This study contributes to the development of pragmatic studies, particularly those related to expressive speech acts and speech strategies in literary works, and also has practical implications for the teaching of Indonesian language and literature. Further research is recommended to

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

expand the object of study and use a corpus-based approach in order to obtain more comprehensive results.

Keywords: Expressive Speech Acts; Speech Strategies; Pragmatics; Contemporary Novel; Indonesian Literature Learning

Abstrak: Meskipun kajian mengenai tindak tutur ekspresif dalam karya sastra telah banyak dilakukan, penelitian yang mengaitkan jenis tindak tutur ekspresif dengan strategi bertutur dalam novel kontemporer masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis tindak tutur ekspresif serta strategi bertutur dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data penelitian berupa 336 tuturan tokoh yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik baca dan catat, kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua belas jenis tindak tutur ekspresif dengan dominasi jenis mengecam, diikuti kritikan dan mengeluh. Pada aspek strategi bertutur ditemukan lima strategi, dengan dominasi strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam novel dipengaruhi oleh konflik emosional antartokoh, sehingga tuturan cenderung disampaikan secara langsung. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pragmatik, khususnya terkait tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam karya sastra, serta memiliki implikasi praktis bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dan menggunakan pendekatan berbasis korpus agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ekspresif; Strategi Bertutur; Pragmatik; Novel Kontemporer; Pembelajaran Sastra Indonesia

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia merupakan aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari proses interaksi sosial. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan maksud tertentu kepada orang lain (Mailani et al., 2022; Salsabila et al., 2026; Siregar et al., 2023). Dalam konteks komunikasi modern, khususnya di era perkembangan media dan sastra populer, penggunaan bahasa tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan kondisi psikologis penutur. Fenomena ini semakin relevan karena meningkatnya perhatian terhadap kajian pragmatik dalam memahami makna ujaran secara kontekstual (Fauzi, 2012; MAYASARI et al., 2024).

Dalam praktik komunikasi, setiap ujaran yang disampaikan penutur tidak hanya memiliki makna literal, tetapi juga mengandung tindakan tertentu yang disebut tindak tutur. Austin (1962) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lokusi, ilokusi, dan perlokusi, sementara Searle (1969) mengembangkan klasifikasi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis,

yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Diantara kelima jenis tersebut, tindak tutur ekspresif menjadi salah satu bentuk yang paling dekat dengan ekspresi psikologis penutur karena berfungsi mengungkapkan perasaan, sikap, dan emosi.

Berdasarkan perspektif pragmatik, tindak tutur ekspresif memiliki peran penting dalam menggambarkan kondisi emosional penutur, seperti rasa senang, marah, kecewa, kagum, atau simpati (Rayluna et al., 2025; Suryaningsih, 2025). Tindak tutur ini tidak hanya muncul dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga banyak ditemukan dalam karya sastra, khususnya novel. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam karya sastra tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga komunikatif dan representatif terhadap realitas sosial serta psikologis tokohnya (Jamil et al., 2024; Rahmatunnur & Rahmah, 2024; Widyaningrum & Sondari, 2022).

Peneliti memandang bahwa kajian tindak tutur ekspresif menjadi penting untuk dilakukan karena mampu mengungkap dimensi emosional dan strategi komunikasi tokoh dalam karya sastra. Melalui analisis ini, pembaca dapat memahami bagaimana penutur (tokoh) mengekspresikan perasaan sekaligus mempertimbangkan strategi bertutur yang digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya berkontribusi pada analisis linguistik, tetapi juga memperkaya interpretasi terhadap karya sastra secara mendalam.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji tindak tutur ekspresif dalam berbagai karya sastra. Laila & Septia (2019); Sandra et al. (2020)menemukan bahwa dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye terdapat 12 bentuk tindak tutur ekspresif dengan dominasi ucapan simpati. Sementara itu, Rahmadhani & Utomo (2020) dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono mengidentifikasi bentuk ekspresif seperti mengejek, mengkritik, memuji, dan mengeluh melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Selain itu, Silvia & Ermanto (2024) menggunakan pendekatan linguistik korpus dalam menganalisis novel berbahasa daerah *Rindu Banda Sapuluah* Karya Ermanto Tolantang.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam kajian pragmatik, sebagian besar masih berfokus pada klasifikasi jenis tindak tutur ekspresif tanpa mengkaji secara mendalam strategi bertutur yang digunakan oleh tokoh. Selain itu, kajian terhadap novel kontemporer yang merepresentasikan dinamika emosional remaja urban masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk memperluas perspektif kajian tindak tutur dalam karya sastra modern.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji tidak hanya jenis tindak tutur ekspresif, tetapi juga strategi bertutur yang digunakan dalam penyampaiannya. Penelitian ini menggunakan landasan teori tindak tutur dari Yule (2006) merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan serta untuk menganalisis bagaimana tuturan disampaikan oleh tokoh dalam konteks sosial tertentu.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah novel *00.00* Karya Ameylia Falensia yang merepresentasikan kehidupan remaja dengan berbagai konflik emosional dan psikologis. Novel ini dipilih karena kaya akan tuturan yang mencerminkan ekspresi perasaan tokoh secara beragam, seperti mengecam, memuji, mengeluh, dan mengkritik. Selain itu, penggunaan bahasa dalam novel ini menunjukkan variasi strategi bertutur yang menarik untuk dianalisis dalam kajian pragmatik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pragmatik, khususnya terkait tindak tutur ekspresif, serta memperkaya pemahaman mengenai penggunaan bahasa dalam mengekspresikan emosi dan membangun interaksi dalam karya sastra. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis tindak tutur ekspresif serta strategi bertutur yang digunakan oleh tokoh dalam novel 00.00 Karya Ameylia Falensia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena kebahasaan secara mendalam dalam konteks alamiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam novel *00.00* Karya Ameylia Falensia. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data berupa tuturan tokoh secara sistematis berdasarkan teori tindak tutur. Sumber data penelitian ini adalah novel *00.00* Karya Ameylia Falensia (2021), sedangkan data penelitian berupa tuturan tokoh yang mengandung tindak tutur ekspresif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan data secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yakni tuturan yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu dengan lembar pencatatan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, yaitu membaca secara cermat, menandai, dan menginventarisasi tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif serta strategi bertuturnya. Untuk menjamin keabsahan

data, digunakan teknik triangulasi melalui validasi oleh ahli. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1992), yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis tindak tutur ekspresif serta strategi bertutur, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, pada subbab ini menguraikan dua hal, yaitu (1) jenis tindak tutur ekspresif dalam novel *00.00* Karya Ameylia Falensia, dan (2) strategi bertutur tindak tutur ekspresif dalam novel *00.00* Karya Ameylia Falensia. Hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *00.00* Karya Ameylia Falensia

No.	Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Contoh Data	Jumlah	Persentase
1.	Kegembiraan	"Mau tau kebahagiaan terbesar aku?" Lengkara meregangkan pelukannya, lalu memberi jarak di antara keduanya. "Kenal sama kamu, Naka." (00.00: 237) Kalau udah waktunya, gue bakal bawa lo keluar dari semua masalah ini. Bukan sekarang, jadi kasih gue dan Naka sedikit waktu. (00.00: 271) "Gak enak, ya, buburnya?" tanya laki-laki itu. Lengkara hanya mengangguk pelan. Sekala tersenyuin tipis. Satu tangannya mengusap pipi Lengkara. "Harus cepat sembuh, ya, Kar. Nanti gue bakalan ajak lo makan makanan enak." (00.00: 321)	8	2,38%
2.	Kritikan	"Lo mau kamar gue, kan?" todongnya ke Nilam. "Ambil!" la pun berjalan meninggalkan ruangan itu. (00.00: 52) "Lo pernah bilang, sejahat-jahatnya gue, lo lebih jahat," ucap Nilam, kemudian menggeleng pelan "Lo salah Kara ...." Kaki Nilam melangkah lebih jauh ke pinggir. "Sejahat-jahatnya lo, gue bisa lebih jahat. Dan segila-gilanya lo, gue bisa lebih gila." Mata Lengkara terbelalak begitu melihat Nilam meloncat ke bawah melewati pembatas koridor. (00.00: 243) "Ini hari pertama lo masuk sejak satu bulan diskors," tutur Aslan, tapi Lengkara tetap diam. Aslan sekali lagi menghela napas panjang anjang	69	20,54%

		dan melanjutkan, "Jadi gue harap lo nggak buat masalah lagi, Kar" (00.00: 269)		
3.	Kebencian	Ia maju mendekat untuk mempertipis jarak antara dirinya dengar. Nilam. "Gue peringatin Io!" Lengkara mendekatkan bibirnya ke telinga Nilam. "Apa pun yang jadi milik gue, tetap milik gue!" (00.00: 187) "Argh! Bajingan sialan!" Nilam membuang tasnya begitu sampai di dalam kamar. "Kenapa, tuh, tua bangka udah gak mau dengerin perkataan gue lagi?!" (00.00: 238) "Lepasin gue! Jangan datang di hidup gue lagi. Ka!" Lengkara memukul-mukul kuat dada bidang Masnaka. "Anggap kalau kita gak pernah punya hubungan sama sekali! Anggap kalau kita gak pernah kenal satu sama lain! Anggap kalau que gak pernah cinta sama lo!" (00.00: 288)	27	8,04%
4.	Kesenangan	Lucu, batin Masnaka. Sudut bibirnya tertarik ketika melihat ekspresi menggemaskan milik Lengkara. Melihat mata Lengkara yang berbinar melirik ke boneka di tangannya membuat perasaannya senang. (00.00: 70) "Uhuy, senangnya dalam hati, dapat paket dari pacar uyy." nyanyi Aslan sambil mengeringkan rambutnya dan joget-joget tidak jelas. (00.00: 154) "Manusia, kan, emang gitu semua. Kadang bikin senang, kadang gak. Dan kita gak bisa ngehindarin itu," ucap Aslan. "Jadi kalau mau idup tenang, ya, cukup ingat senangnya dan buang sedihnya." (00.00: 161)	31	9,23%
5.	Kesengsaraan	Lengkara tanpa sadar menghela napas panjang setelah kepergian guru pembimbing itu. Seleksi kali ini akan jadi pembuktian terhadap kedua orang tuanya. la tidak boleh menyia-nyiakan kesempatan kali ini. la harus menang dari Nilam. Kalau ia berhasil mengalahkan Nilam kali ini, maka Erik dan Nina tidak akan menyiksanya lagi. Jadi, ia harus lolos dengan cara apa pun. Apa pun. (00.00: 84) Dokter itu menyuruh rekannya. Lalu, tatapannya bertemu dengan Masnaka. Ia pun berjalan mendekatinya. "Selamatkan Kara...." lirih Masnaka pelan dengan suara bergetar dan tatapan memohon. (00.00: 317) "Lo semua lihat orang itu?" Prima menunjuk Nilam yang masih berada di tengah-tengah lapangan. "Iya, Nilam. Orang yang beberapa minggu lalu masuk rumah sakit karena katanya didorong oleh Kara." "Bohong...." Prima tak kuasa inenahan tangis. "Itu semua bohong! Sedari awal semua yang terjadi adalah rencana busuk Nilam! Kara sama sekali gak	35	10,42%

		bersalah atas jatuhnya Nilam dari lantai dua." (00.00: 318)		
6.	Mengucapkan terima kasih	"Makasih atas pelajaran subhanallah-nya, Pak Bambang ganteng." Deo sudah terlebih dulu bangun dari kursinya sebelum Pak Bambang mengucapkan apa pun. "Deo ke kantin dulu," pamitnya dan langsung lari menghilang begitu saja tanpa memberi kesempatan Pak Bambang untuk memarahinya. (00.00: 79) "Makasih, Bi Sumi," ucap Lengkara kepada asisten rumah tangga yang membawakan Babo dari kamar Aslan (00.00: 267) "Makasih karena sudah menjadi bagian menyenangkan, juga, paling menenangkan dalam hidup aku, Kar." Sosok Masnaka mulai mengabur dari pandangan Lengkara. "Aku gak pernah menyesal kenal sama kamu Kamu adalah bagian terbaik dalam hidup aku." Masnaka pun menghilang. (00.00: 335)	7	2,08%
7.	Mengucapkan selamat	"Selamat malam Masnaka," bisik Lengkara pelan dari ponselnya, lalu masuk ke dalam kamar tanpa menoleh ke belakang lagi. (00.00: 149) "Selamat malam juga, Lengkara..." Masnaka mengatakan dengan ponsel yang masih berada di telinga, walaupun tahu kalau sambungan itu sudah terputus sejak tadi. (00.00: 150)	2	0,60%
8.	Meminta maaf	Gadis itu menepuk kedua pundak Aslan pelan. "Lo gak usah takut, gue bakal minta maaf, kok, sama Mama." Mengakhiri ucapannya, gadis itu berjalan keluar dapur. Namun, langkahnya tiba-tiba terhenti. la kembali menghadap ke Aslan dan menunjuk pecahan beling yang tersebar di lantai. "Lo gak usah bersihin lantainya, nanti gue yang bersihin. Sekarang gue mau bersihın badan gue dulu." (00.00: 35) Masnaka menghela napas panjang. Pada akhirnya, hanya permintaan maaf yang keluar dari mulutnya. "Maafin gue, Kar." Gue berusaha jaga lo. (00.00: 130) Masnaka meraih tangan Lengkara. "Maaf, Kar..." Lengkara menepis kasar tangan Masnaka. "Jangan pernah bahagia karena lo gak pantes buat itu." (00.00: 323)	13	3,87%
9.	Mengeluh	"Gak di sekolah, gak di rumah, semua bahas Nilam! Semua pilih Nilam!" Ucapan Lengkara membuat Nina terdiam seribu bahasa. (00.00: 18) Setelah itu, Lengkara meluapkan segala amarahnya kepada Erik dengan wajah merah padam. "Gak ada yang bisa Papa banggain dari Kara, karena sampai kapan pun Kara berusaha, sampai mana pun Kara berjuang, itu semua gak pernah berharga	57	16,96%

		di mata Papa! Semua medali dan penghargaan yang Kara dapat gak pernah bisa bikin Papa puas!" (00.00: 103) "Gaun yang lo kasih hilang" Alis tebal milik Masnaka naik sebelah. "Hilang? Kok, bisa?" (00.00: 175)		
10.	Mengecam	"Mama harusnya ngedukung Kara!" Lengkara melempar tas yang sedari tadi ia peluk erat di depan tubuhnya ke lantai. "Bukan malah ikutan nyiksa Kara kayak gini!" (00.00: 21) Mata Lengkara beralih menatap Nilam yang kini balas menatapnya datar. "Kita lihat aja nanti, apa sifat perebut milik nyokapnya itu bakal turun ke dia juga." Lengkara tersenyum miring ketika melihat perubahan raut wajah milik Nilam. (00.00: 86) "Argh! Sialan! " teriak Nilam. "Gue bakal buat lo sekarat, Kar." Muka gadis itu memerah menahan emosi. Ia berdiri menghadap tembok. Pandangan matanya turun menatap tong sampah yang terletak di sudut kamar. Di dalam sana, ada gaun hitam milik Lengkara yang ia curi untuk dipakai ke pesta keluarga besar Erik. (00.00: 239)	73	21,73%
11.	Memuji	"Semua orang di dunia ini baik, Kar," ucap Masnaka. "Mereka cuma jadi jahat ketika ingin bahagia, namun dengan cara yang salah." (00.00: 132) "Lo cantik, Kar." Ungkapan yang keluar begitu saja dari mulut Masnaka, membuat semburat merah di pipi Lengkara. (00.00: 183) Tangan Masnaka bergerak memasukkan surat yang baru saja ditulisnya ke dalam saku baju. "Lo berada di posisi yang tepat buat jaga Kara. Buat cinta sama dia, buat bahagiain dia." (00.00: 329)	12	3,57%
12.	Mengucapkan belasungkawa	"Gue turut berduka cita atas kematian nyokap lo." ucap Lengkara lagi. (00.00: 311) "Gue juga turut berduka cita atas kematian adik-adik lo." Ucapan Lengkara membuat tubuh Triska langsung luruh begitu saja di atas lantai. (00.00: 312)	2	0,60%
Jumlah			336	100%

Berdasarkan tabel 1. dapat dijelaskan bahwa jenis tindak tutur ekspresif dalam novel 00.00 Karya Ameylia Falensia yang terpilih cenderung menggunakan jenis tindak tutur ekspresif mengecam, sebanyak 73 tuturan (21,73%) dari 336 data tuturan. Selanjutnya, diikuti oleh jenis tindak tutur ekspresif kritikan sebanyak 69 tuturan (20,54%), mengeluh sebanyak 57 tuturan (16,96%), kesengsaraan sebanyak 35 tuturan (10,42%), kesenangan sebanyak 31 tuturan (9,23%), kebencian sebanyak 27 tuturan (8,04%), meminta maaf sebanyak 13 tuturan

(3,87%), memuji sebanyak 12 tuturan (3,57%), kegembiraan sebanyak 8 tuturan (2,38%), mengucapkan terima kasih sebanyak 7 tuturan (2,08%), mengucapkan selamat sebanyak 2 tuturan (0,60%), dan mengucapkan belasungkawa sebanyak 2 tuturan (0,60%). Dengan demikian, jenis tindak tutur ekspresif mengecam merupakan jenis tindak tutur ekspresif yang paling dominan dibandingkan jenis tindak tutur ekspresif lainnya. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa novel 00.00 Karya Ameylia Falensia lebih menitikberatkan pada penggambaran konflik dan dinamika emosional antar tokoh. Oleh karena itu, jenis tindak tutur ekspresif mengecam muncul paling dominan karena sesuai dengan alur cerita dan karakter tokoh yang banyak menghadirkan konflik serta permasalahan emosional.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Strategi Bertutur Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *00.00* Karya Ameylia Falensia

No.	Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Strategi Bertutur Tindak Tutur Ekspresif					Jumlah	Persentase
		BTTTBB	BTTDBBKP	BTTDBBKN	BSS	BDH		
1.	Kegembiraan	3	4	-	-	1	8	2,38%
2.	Kritikan	54	3	7	4	1	69	20,54%
3.	Kebencian	24	-	1	-	2	27	8,04%
4.	Kesenangan	5	23	1	1	1	31	9,23%
5.	Kesengsaraan	16	4	4	1	10	35	10,42%
6.	Mengucapkan terima kasih	3	4	-	-	-	7	2,08%
7.	Mengucapkan selamat	-	2	-	-	-	2	0,60%
8.	Meminta maaf	5	6	2	-	-	13	3,87%
9.	Mengeluh	36	6	7	4	4	57	16,96%
10.	Mengecam	66	-	2	5	-	73	21,73%
11.	Memuji	2	10	-	-	-	12	3,57%
12.	Mengucapkan belasungkawa	-	2	-	-	-	2	0,60%
Jumlah		**214**	**64**	**24**	**15**	**19**	**336**	**100%**
Persentase		63, 69%	19, 05%	7, 14%	4, 46%	5, 65%		

Keterangan

BTTTBB : Bertutur Terus Terang tanpa Basa Basi

BTTDBBKP : Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Positif

BTTDBBKN : Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Negatif

BSS : Bertutur Samar-samar

BDH : Bertutur Dalam Hati

Berdasarkan tabel 2. dapat dijelaskan bahwa strategi bertutur tindak tutur ekspresif dalam novel 00.00 Karya Ameylia Falensia yang terpilih cenderung menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 214 tuturan (63,69%) dari 336 data tuturan. Selanjutnya, diikuti oleh strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif sebanyak 64 tuturan (19,05%), strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif sebanyak 24 tuturan (7,14%), strategi bertutur samar-samar sebanyak 15 tuturan (4,46%), dan strategi bertutur dalam hati sebanyak 19 tuturan (5,65%) . Dengan demikian, strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi merupakan strategi bertutur tindak tutur ekspresif yang paling dominan dibandingkan strategi bertutur tindak tutur ekspresif lainnya. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa para tokoh dalam novel 00.00 Karya Ameylia Falensia lebih sering menyampaikan tuturan secara langsung dan apa adanya.Hal ini sejalan dengan karakter tokoh dan situasi dalam cerita yang banyak menampilkan konflik, sehingga tuturan disampaikan secara lugas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *00.00* Karya Ameylia Falensia ditemukan dua fokus utama, yaitu jenis tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan tokoh. Secara keseluruhan, ditemukan dua belas jenis tindak tutur ekspresif dengan dominasi pada jenis mengecam, kritikan, dan mengeluh. Dominasi tindak tutur ekspresif mengecam (21,73%) menunjukkan bahwa interaksi antartokoh dalam novel ini didominasi oleh ekspresi ketidaksetujuan, penolakan, dan penilaian negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa bahasa digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan tekanan emosional dan konflik interpersonal yang intens. Hal ini sejalan dengan teori tindak tutur ekspresif yang dikemukakan . Yule (2006) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur terhadap suatu keadaan atau situasi tertentu.

Jika ditinjau dari distribusi keseluruhan data, jenis tindak tutur ekspresif yang bernuansa konflik memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan yang bersifat positif seperti memuji atau mengucapkan selamat. Hal ini menunjukkan bahwa konstruksi cerita dalam novel sangat dipengaruhi oleh konflik emosional tokoh, sehingga tuturan yang muncul lebih banyak mencerminkan ketegangan relasi sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa konteks cerita dan karakter tokoh memiliki pengaruh signifikan terhadap

kemunculan jenis tindak tutur ekspresif, sebagaimana dinyatakan dalam kajian pragmatik bahwa makna tuturan sangat bergantung pada konteks sosial dan situasional (Fauzi, 2012).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian oleh Dhika JR (2023) dalam novel *Janji* Karya Tere Liye menunjukkan adanya jenis tindak tutur ekspresif seperti memuji, meminta maaf, dan mengucapkan terima kasih, yang juga ditemukan dalam penelitian ini. Namun, perbedaan terletak pada dominasi jenis tuturan, di mana penelitian ini menunjukkan dominasi tuturan yang bernuansa konflik, sedangkan Dhika JR (2023) menemukan kecenderungan tuturan yang lebih reflektif dan moralistik. Selain itu, penelitian Hidayah et al. (2024) pada novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori juga menunjukkan bahwa tuturan ekspresif dipengaruhi oleh konteks konflik, namun lebih berkaitan dengan tekanan sosial-politik, berbeda dengan penelitian ini yang lebih menonjolkan konflik emosional remaja. Sementara itu, penelitian Hanissa & Riyadi (2022) menemukan bahwa tuturan ekspresif dalam novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy cenderung santun dan religius, sehingga memperlihatkan perbedaan signifikan dalam karakter dan latar cerita yang memengaruhi jenis tuturan yang muncul.

Pada aspek strategi bertutur, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi merupakan strategi yang paling dominan (63,69%). Hal ini menunjukkan bahwa tokoh dalam novel cenderung menyampaikan tuturan secara langsung tanpa mempertimbangkan dampak terhadap lawan tutur. Dominasi strategi ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa konflik emosional yang tinggi mendorong penggunaan strategi komunikasi yang lebih eksplisit dan konfrontatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian NIKEN & SITI (2023), tindak tutur ekspresif dalam novel *Cinta Suci* Karya Habiburrahman El Shirazy yang menyatakan bahwa strategi bertutur dipengaruhi oleh hubungan sosial dan situasi komunikasi, serta penelitian Agustine & Amir (2023), tindak tutur ekspresif dalam novel *Rindu yang Baik Untuk Kisah yang Pelik Karya* Boy Candra yang juga menemukan dominasi strategi bertutur langsung dalam karya sastra yang sarat konflik.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam memahami keterkaitan antara jenis tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam konteks karya sastra. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi kondisi emosional dan dinamika sosial tokoh. Secara praktis, temuan ini dapat dimanfaatkan

dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam menganalisis dialog tokoh dan memahami makna implisit dalam teks sastra.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian ini hanya menggunakan satu objek kajian, yaitu novel *00.00* Karya Ameylia Falensia, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. *Kedua*, analisis dilakukan secara manual sehingga memungkinkan adanya subjektivitas dalam pengklasifikasian data. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih banyak objek kajian serta memanfaatkan pendekatan berbasis korpus atau teknologi digital agar hasil analisis lebih komprehensif dan objektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam novel *00.00* Karya Ameylia Falensia terdiri atas dua belas jenis, dengan dominasi pada jenis mengecam, diikuti kritikan dan mengeluh. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian bahwa penggunaan tindak tutur ekspresif dalam novel sangat dipengaruhi oleh intensitas konflik emosional antartokoh. Selain itu, ditemukan lima strategi bertutur, dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebagai strategi yang paling dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa tokoh dalam novel cenderung mengekspresikan perasaan secara langsung dan lugas, terutama dalam situasi konflik. Sebaliknya, strategi bertutur samar-samar menjadi yang paling sedikit digunakan karena sifatnya yang tidak langsung dan kurang sesuai dengan karakter komunikasi tokoh dalam novel.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pragmatik, khususnya pada analisis tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam karya sastra, dengan menunjukkan keterkaitan antara jenis tuturan, strategi penyampaian, serta konteks emosional dan sosial tokoh. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dalam pembelajaran bahasa dan sastra, terutama dalam memahami makna tuturan dan karakter tokoh melalui dialog. Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas objek kajian pada berbagai jenis karya sastra atau media lain, menggunakan pendekatan berbasis korpus atau digital untuk meningkatkan objektivitas analisis, serta mengkaji lebih dalam hubungan antara tindak tutur dengan aspek psikologis atau sosiokultural penutur agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustine, V. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 10*(1), 1–11. https://doi.org/10.30595/mtf.v10i1.17152

Dhika JR, V. T. (2023). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Janji Karya Tere Liye: Analisis Berbasis Korpus. *Educaniora: Journal of Education and Humanities, 1*(2), 137–145. https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.46

Fauzi, M. S. (2012). *Pragmatik & Ilmu Al-Ma'aniy: Persinggungan Ontologik dan Epistemologik*. UIN Maliki Press.

Hanissa, N. B., & Riyadi, S. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy. *SeBaSa, 5*(2), 413–423. https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.6205

Hidayah, N. A., Sudrajat, C. F., Salma, V., Ardiyanti, S. M., Prabaningrum, D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Journal of Student Research, 2*(4), 208–226. https://doi.org/10.55606/jsr.v2i4.3203

Jamil, M., Shohifur Rizal, M. A., & Kholik, K. (2024). Relevansi Ideologi dan Estetika dalam Karya Sastra Pada Puisi Lekra (Lembaga Kebudayaan Rakyat). *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(4), 7537–7546. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14021

Jeniska, N., & Liusti, S. A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra, 2*(3), 406–417. https://doi.org/10.24036/jpers.v2i3.165

Laila, A., & Septia, E. (2019). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel-Novel Tere Liye: Tinjauan Pragmatik. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa, 17*(1), 33–43. https://doi.org/10.26499/metalingua.v17i1.112

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal, 1*(1), 1–10. https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8

Mayasari, D., Susilawati, L., & Muliyono, N. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya, 30*(2), 108–115. https://doi.org/10.33503/paradigma.v30i2.438

Putri, S. A., & Ermanto. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Berbahasa Minangkabau *Rindu Banda Sapuluah* Karya Ermanto Tolantang: Metode Linguistik Korpus. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra, 3*(3), 354–360. https://doi.org/10.24036/jpers.v3i3.242

Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 5*(2), 88–96. https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69

Rahmatunnur, S., & Rahmah, P. (2024). Bahasa Arab dalam Imajinasi Budaya: Kajian Persepsi Masyarakat Indonesia terhadap Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing melalui Representasi Sastra. *AL IMTIYAZ: Arabic Linguistics and International Methodology for the Tarbiyah of Arabic Journal, 2*(2), 61–67. https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/IMTIYAZ/article/view/216

Rayluna, N., Harahap, S., & Armi, M. (2025). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Moana 2*. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8*(6), 329–346. https://doi.org/10.22460/parole.v8i6.27107

Salsabila, N., Nisa', F., Al-Khanifah, H. K., & Abu Bakar, M. Y. (2026). Bahasa, Pikiran, dan Budaya: Analisis Semantik Terhadap Fungsi Bahasa Sebagai Alat Komunikasi. *Journal Sains Student Research, 4*(1), 309–320. https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.7847

Sandra, E., Nofrita, M., & Arianti, R. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 5*(4), 11–19. https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v5i4.1237

Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2024). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Hata Poda, 2*(2), 95–104. https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10535

Widyaningrum, W., & Sondari, E. (2022). Kajian Sastra Bandingan: Representasi Budaya dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* dan Novel *Mencari Perempuan Yang Hilang*. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa, 15*(2), 117–126. https://doi.org/10.33557/binabahasa.v15i2.1963

Yule, G. (2006). *The study of language* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9780511819742

Yuliarni, & Suryaningsih, I. (2025). Tindak Tutur Ekspresif sebagai Representasi Emosi Tokoh dalam Novel *Luka Cita*: Kajian Pragmatik. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 6*(2), 92–106. https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/34760